

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020 dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner online mengenai variabel yang akan diteliti kepada karyawan PT.X.

3.1.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan perusahaan percetakan kemasan yang beralamat Jl. Pulogadung Kav. II Blok H2 & H3 No. 16-18, RW.9, Jatinegara, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13930.

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian deskriptif dan metode penelitian ex post facto akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat mendeskripsikan karakteristik seseorang, sesuatu maupun situasi . Sedangkan, metode penelitian ex post facto adalah penelitian yang akan menjelaskan hubungan sebab dan akibat berdasarkan atas kajian teoritis, jika suatu variabel tertentu dapat mengakibatkan variabel tertentu lainnya.

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja sebagai karyawan PT.X. Dalam penelitian ini diketahui jumlah dari karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut sebesar 180 orang dalam divisi produksi, maka dari itu penelitian ini peneliti fokus terhadap karyawan di divisi produksi yang berjumlah 180 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Uma Sekaran, 2011) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Sementara itu menurut, (Sugiyono, 2009) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode *Probability sampling* yang digunakan adalah *Simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini. Untuk besaran sampel yang akan diambil dari populasi menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0.05)^2}$$

$$n = 124$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 124 karyawan divisi produksi PT X.

3.3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer serta data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017) menyatakan bahwa data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung atau tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk tujuan tertentu. Mengacu pada informasi-informasi yang dibutuhkan untuk tujuan penelitian. Dalam memperoleh data primer, peneliti menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang sebelumnya telah dirumuskan daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Menurut (Sugiyono, 2009) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Terdapat dua jenis pertanyaan atau pernyataan yang digunakan peneliti dalam kuesionernya. Jenis pertanyaan atau pernyataan pertama adalah pertanyaan atau pernyataan terbuka, yakni dimana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu maka dari itu responden bebas untuk menentukan jawabannya. Sedangkan jenis

yang kedua yaitu, pertanyaan atau pernyataan tertutup. Pertanyaan atau pernyataan tertutup pada kuesioner ini memungkinkan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain.

Pada penelitian ini, peneliti dalam menyebarkan kuesioner menggunakan jenis pertanyaan tertutup dengan harapan metode ini akan membuat responden masalah yang dihadapi dalam perusahaan

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2014) menyatakan bahwa data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan data sekunder yang didapat dari PT X, yaitu data penilaian produktivitas karyawan.

3.4 Penyusunan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian kali ini yang menjadi variabel bebas yakni *Job Satisfaction* (Y) dan untuk variabel terikat yaitu *Organizational Identification* (X₁) dan *Work Engagement* (X₂).

1.4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian terdapat permasalahan dan solusi untuk menyelesaikannya, permasalahan tersebut dapat disebut dengan

operasionalisasi variabel. Menurut (Uma Sekaran, 2011) mendefinisikan tentang pengertian variabel yaitu variabel adalah merupakan suatu hal yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<i>Organizational Identification (X1)</i> Menurut (Philip Slznic, 2010) menyatakan bahwa Identifikasi organisasi merupakan suatu hal yang penting untuk dimiliki karyawan karena dapat memicu	Mental Karyawan	Senioritas yang tinggi	1	Likert
		Dalam pekerjaan saya, saya sangat tangguh, secara mental	2	
		Bertahan pada pekerjaan	3	
	Sikap dan Perilaku	Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	4	Likert
		Sikap rasa peduli dengan kerja	5	
		Bermanfaat bagi orang lain	6	

perasaan bangga pada karyawan dengan menjadi bagian organisasi tersebut dan dapat mempengaruhi dalam segi mental karyawan, sikap serta perilaku dari karyawan itu sendiri.				
<p><i>Work Engagement (X2)</i></p> <p>Menurut (Schaufeli et al., 2010) menyatakan bahwa <i>Work Engagement</i> adalah konstruksi motivasi yang dikembangkan sebagai kebalikan dari kelelahan dan terungkap dalam satu set tiga dimensi unik yang mendefinisikan individu yang gigih</p>	Tuntutan kerja	Sulit untuk melepas diri dari pekerjaan	7	Likert
	Semangat	Dalam pekerjaan saya, saya merasa penuh dengan energi	8	Likert
		Di pekerjaan saya, saya merasa kuat dan bersemangat	9	Likert
		Ketika saya bangun di pagi hari, saya menikmati pergi bekerja	10	Likert

<p>dan positif pemenuhan kondisi afektif-emosional dalam kondisi karyawan yang dikategorikan oleh semangat, dedikasi dan penyerapan.</p>		Dalam pekerjaan saya, saya selalu gigih, bahkan ketika hal-hal tidak berjalan dengan baik	11	Likert	
		Saya bisa terus bekerja untuk waktu yang lama periode waktu	12	Likert	
	Dedikasi		Saya menemukan pekerjaan yang saya lakukan penuh makna dan tujuan	13	Likert
			Saya antusias dengan pekerjaan saya	14	Likert
			Pekerjaan saya menginspirasi saya	15	Likert
			Saya bangga dengan pekerjaan yang saya lakukan	16	Likert
			Bagi saya, pekerjaan saya itu menantang	17	Likert

<p>Job Satisfaction (Y)</p> <p>Terdapat lima dimensi yang diformulasikan selama bertahun-tahun yang lalu dan digunakan untuk mengukur kepuasan kerja. Menurut (Robbins & Judge, 2013) kepuasan kerja memiliki lima dimensi, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri (<i>work it self</i>) 2. Gaji atau Upah (<i>pay</i>) 3. Kesempatan promosi (<i>promotion</i>) 4. Pengawasan (<i>supervision</i>) 5. Rekan kerja (<i>workers</i>), 	Pekerjaan itu sendiri (<i>work itself</i>)	Kesempatan untuk belajar	18	Likert
		Tugas yang menarik	19	Likert
		Kesempatan untuk menerima	20	Likert
	Gaji/upah (<i>pay</i>)	Mendapatkan tunjangan seperti kesehatan dan asuransi lainnya	21	Likert
		Keadilan dalam memberikan gaji/upah	22	Likert
	Kesempatan promosi	Peluang untuk naik jabatan	23	Likert
		Memiliki keahlian	24	Likert
		Keadilan dalam menempatkan jabatan	25	Likert
	Pengawasan (<i>supervisor</i>)	Penugasan	26	Likert
		Pengambilan keputusan	27	Likert
	Rekan kerja	Menyenangkan	28	Likert
		Kompeten	29	Likert

Dalam penelitian ini akan menggunakan skala *Likert*, Menurut (Uma Sekaran dan Roger Bougie, 2017) Skala *Likert* adalah skala yang didesain untuk menilai seberapa besar sikap setuju dari responden terhadap pernyataan yang diajukan . Sementara Menurut (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011) menyatakan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau kejadian sosial, dimana variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan interval 1 sampai 4, mengacu pada (Sugiyono, 2015) yang menyatakan bahwa dimana hal tersebut dirasa lebih tepat dan sesuai dengan keadaan karena jika menggunakan interval 1 sampai 5, hasil penelitian ditakutkan akan menjadi bias karena sebagian besar responden akan memilih jawaban yang netral sehingga sulit untuk menarik kesimpulan juga penilaian dari kriteria tersebut. Jadi jika arah penilaian semakin ke kanan, maka menunjukkan pendapat Sangat Setuju (SS) yang berarti semakin kuat. Jika arah penilaian semakin ke kiri, maka menunjukkan pendapat Sangat Tidak Setuju (STS) yang berarti semakin lemah. Bobot penilaian dari skala Likert.

Skala Likert membagi menjadi dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pada penelitian ini menggunakan pernyataan positif.

Bentuk skala likert interval 1-4 yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bentuk Skala Likert Interval 1-4

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2020

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data, kemudian menguji kualitas dari data yang diperoleh dan mendapatkan hipotesis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa analisis regresi merupakan metode untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat . Untuk alat bantu statistic yang digunakan peneliti pada penelitian ini yakni alat bantu uji SPSS (*Statistical Program for Social Science*) yang merupakan salah satu *software* komputer yang memiliki fungsi untuk menganalisis data statistik.

3.6 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa sebuah data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Contoh dari analisis statistik deskriptif diantaranya adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Data deskriptif penelitian ini di dapat melalui kuesioner yang disebarakan kepada 124 karyawan PT X. Hasil jawaban dari kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel *Organizational Identification*, *Work Engagement* dan *Job Satisfaction*. Peneliti mengacu pada rumus umum penentuan skoring sebagai berikut.

- a. Menentukan presentase tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 5/5 \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

- b. Menentukan presentase terendah

$$\begin{aligned}\text{Persentase tertinggi} &= \text{Skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\% \\ &= 1/5 \times 100\% \\ &= 20\%\end{aligned}$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif dikonsultasikan dengan tabel kriteria berikut:

Tabel 3.3
Bobot Skor Kriteria Variabel

Skor Kriteria	<i>Work Engagement</i> STS + TS	<i>Organizational Identification</i> STS + TS	<i>Job Satisfaction</i> STS + TS
0 – 25 %	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26 – 50 %	Rendah	Rendah	Rendah
51 – 75 %	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76 – 100 %	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah peneliti, 2020.

3.7 Pengujian Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian yang diterapkan kepada isi dari instrumen dengan tujuan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yang digunakan sudah tepat atau tidak. Menurut (Ghozali, 2013) mengungkapkan bahwa suatu kuesioner yang valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu menggambarkan kondisi yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Suatu instrumen yang valid akan memiliki nilai validitas yang tinggi sementara sebaliknya jika instrumen tersebut kurang valid maka akan memiliki nilai validitas yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa

instrumen yang valid tentu akan mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu menangkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk pengujian validitas itu sendiri menggunakan teknik tertentu yakni teknik korelasi *Product Moment* atau *Product Coefficient (Pearson's Coefficient of Correlation)* yang merupakan teknik hasil pengembangan dari Karl Pearson. Menurut (Algifari, 2015) menyatakan bahwa teknik ini memiliki cara yaitu dengan mengkorelasi setiap skor indikator terhadap total skor indikator variabel, setelah itu hasil dari korelasi akan dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan (α) sebesar 0,05 . Berikut merupakan rumusnya:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total variabel

Apabila sudah mendapatkan hasil hitung r, maka dibandingkan antara nilai hitung r dengan nilai tabel r. Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika nilai hitung r > dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan valid atau berkorelasi signifikan terhadap skor total
- b. Jika nilai hitung r < dari nilai tabel r, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan instrument tersebut perlu diganti atau dihilangkan.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur pada sebuah penelitian perlu memiliki validitas serta realibilitas yang baik dan dapat diandalkan, sehingga instrumen pada penelitian menjadi hal yang sangat penting. Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian untuk mengetahui seberapa konsistennya pengukuran terhadap instrument yang diukur . Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Koefisien Alpha dari (Cronbach, 1951) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varians butir

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrument pada penelitian dapat dikatakan dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6, maka instrument pada penelitian dapat dikatakan tidak reliabel (Sekaran&Bougie, 2013

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan syarat dari analisis regresi linear. Suatu model penelitian dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi uji dari asumsi klasik. Menurut (Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebelum model penelitian tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, keempat uji ini diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi, dan uji linearitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, mendekati normal atau tidak normal. Menurut (Ghozali, 2013) menjelaskan bahwa uji normalitas ini memiliki fungsi untuk mengetahui apakah pada penelitian yang dilaksanakan mengambil data yang terdistribusi normal, dan dalam hal ini yang dimaksud data normal ialah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana datanya memusat pada nilai rata-rata median.

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) menyatakan bahwa uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dan dapat dikatakan normal apabila nilai dari residual yang terdistribusi secara normal memiliki taraf signifikansi $>0,05$. Dengan kriteria keputusan uji normalitas yakni :

1. Jika signifikansi > 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, sementara itu
2. Jika signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.7.5 Uji Linearitas

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua variabel ini memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini merupakan suatu prasyarat yang digunakan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dapat menggunakan program komputer atau *software* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan cara *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05. Menurut (Priyatno, 2010) mengatakan bahwa kriteria pada uji linearitas ini adalah dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang *linear* apabila r (*Nonprobability value* atau *critical value*) $<$ dari taraf signifikansi yakni 0.05 dan sebaliknya jika melebihi 0.05 maka tidak *linear*.

3.7.6 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel independen. Untuk mengukur uji multikoliniearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika besar VIF < 5 atau mendekati 1, maka

mencerminkan tidak ada multikolinieritas. Untuk menguji multikolinearitas, dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai tolerance pada model regresi. Menurut (Priyatno, 2010) menyatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $VIF < 5$ dan nilai tolerance > 1 , maka tidak ada multikolinearitas
- 2) Jika nilai $VIF > 5$ dan nilai tolerance > 1 , maka terdapat multikolinearitas

3.7.7 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada pengujian ini metode yang digunakan adalah metode uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen. Menurut (Uma Sekaran, 2014) mengatakan bahwa jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sementara itu sebaliknya jika signifikansi < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.8 Uji Analisis

3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyatno, 2010) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini bermaksud untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X_1 : Variabel bebas (*Organizational Identification*)

X_2 : Variabel bebas (*Work Engagement*)

3.8.2 Uji t

Menurut (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh setiap variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yang diteliti. Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji *Organizational Identification* (X_1) dan *Work Engagement* (X_2) terhadap *Job Satisfaction* (Y). Uji t dilakukan dengan

membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table dengan melihat kolom signifikansi pada setiap thitung yang diuji menggunakan SPSS.

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Kriteria pengujian:

menggunakan level of confidence sebesar 95 % dan tingkat level of signifikan (α) sebesar 5% .

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Peneliti telah merumuskan beberapa hipotesis, yaitu:

2. Hipotesis 1

H_0 : *Organizational Identification* tidak berpengaruh terhadap *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

H_a : *Organizational Identification* berpengaruh terhadap *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

3. Hipotesis 2

H_o : *Work Engagement* tidak berpengaruh terhadap *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

H_a : *Work Engagement* berpengaruh terhadap *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

3.8.3 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat memprediksi variabel dependen atau tidak. Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*Organizational Identification* dan *Work Engagement*) dapat memprediksi variabel terikat (*Job Satisfaction*). Berikut merupakan rumus untuk mencari nilai F_{hitung}

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel

Hipotesis yang digunakan pada uji f yakni:

H_0 : *Organizational Identification* dan *Work Engagement* tidak dapat memprediksi *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

H_a : *Organizational Identification* dan *Work Engagement* dapat memprediksi *Job Satisfaction* karyawan pada Divisi Produksi PT X.

Kriteria:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi atau yang sering disebut dengan R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model variasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari rentang angka nol atau satu. Uji koefisien determinasi memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 , atau nilai signifikansi < 1 maka, hampir semua informasi yang dibutuhkan diberikan oleh variabel independen untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Jika nilai R^2 , atau nilai signifikansi > 1 maka, hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen terbatas untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

